

PELATIHAN BAHASA REJANG MELALUI PENDOKUMENTASIAN CERITA RAKYAT REJANG LEBONG BAGI REMAJA DI KELURAHAN KARANG ANYAR KABUPATEN REJANG LEBONG

Dian Ramadan Lazuardi¹, M. Syahrin Effendi², Deserli Pajarada Wulan Rahmadan³, Reza Mareta
Permata Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari
dianramadan78@gmail.com

Submitted: 2023-08-06

Published: 2023-09-29

DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2023-12-14

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

ABSTRAK

Bahasa Rejang adalah bahasa daerah yang digunakan masyarakat di wilayah Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki ciri khas dan dialek bahasa tersendiri. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kedudukan bahasa Rejang sudah mulai bergeser, remaja kurang peduli dengan penggunaan, dan pelestarian bahasa Rejang. Pemertahaan bahasa Rejang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk generasi muda. Masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi untuk terus menggunakan bahasa Rejang dalam situasi nonformal. Permasalahan lainnya yaitu generasi muda merasa kesulitan menggunakan bahasa Rejang karena tidak diajarkan sejak dini, bahasa Rejang tidak lagi dimasukkan di dalam muatan kurikulum sekolah. Solusi yang diberikan adalah pelatihan bahasa Rejang melalui pendokumentasian cerita rakyat yang nantinya bisa mawadahi dan membantu remaja dalam membangun dan memahami serta meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa Rejang dalam situasi non formal di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan yang dilakukan di dalam pelatihan ini berupa kegiatan pembekalan materi mengenai pentingnya pemertahaan bahasa Rejang dan menulis cerita rakyat berbahasa Rejang. Evaluasi akan dilakukan pada akhir kegiatan, bertujuan untuk menilai dan mengukur keberhasilan peserta selama mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran dan usaha peserta untuk melestarikan bahasa Rejang. Terbukti dengan adanya kemauan dan usaha menggunakan bahasa Rejang. Peserta bisa diajak bekerja sama dengan baik di dalam mengubah cerita rakyat berbahasa Rejang.

Kata kunci: *bahasarejang, ceritarakyat, Rejang Lebong*

ABSTRACT

Rejang language is a regional language used by people in the Rejang Lebong Regency area which has its own characteristics and dialect of the language. The problem faced by partners is that the position of the Rejang language has begun to shift, teenagers are less concerned with the use and preservation of the Rejang language. The maintenance of the Rejang language needs special attention from the younger generation. The community needs to receive socialization to continue using the Rejang language in non-formal situations. Another problem is that the younger generation finds it difficult to use the Rejang language because it is not taught from an early age, the Rejang language is no longer included in the school curriculum content. The solution provided is Rejang language training through documenting folklore which will later be able to accommodate and help teenagers in building, understanding and increasing awareness of the use of the Rejang language in non-formal situations in Karang Anyar Village, Rejang Lebong Regency. The activities carried out in this training took the form of providing material regarding the importance of maintaining the Rejang language and writing Rejang language folk tales. Evaluation will be carried out at the end of the activity, aimed at assessing and measuring the success of participants during the training carried out. The results of this activity show that there is awareness and efforts of the participants to preserve the Rejang language. This is proven by the willingness and effort to use the Rejang language. Participants can be invited to work together well in changing Rejang language folklore.

Key words: Rejang language, folklore, Rejang Lebong

Pendahuluan

Bahasa Rejang adalah salah satu bahasa daerah yang berada di Provinsi Bengkulu. Masyarakat suku Rejang ini tersebar dalam beberapa wilayah di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong. Suku Rejang di wilayah Kabupaten Rejang Lebong tersebar di wilayah kecamatan Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, dan Selupu Rejang. Bahasa Rejang ini merupakan warisan luhur budaya bangsa Indonesia yang harus pertahankan dan dilestarikan. Pemertahanan bahasa perlu dilakukan dalam bahasa Rejang karena bahasa Rejang termasuk dalam data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terancam punah di Provinsi Bengkulu (Anika, Satria, & Sari, 2022:3).

Bahasa Rejang kian tersisihkan dengan kurangnya pemakaian bahasa Rejang di kehidupan sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman pada era globalisasi terdapat pergeseran terhadap penggunaan bahasa Rejang. Penggunaan dan sikap bahasa, bahasa Rejang masuk dalam kategori terjadinya pergeseran bahasa karena digunakan sebagai bahasa lisan sesama generasi, namun hanya sedikit orang tua yang mentransmisikan bahasa tersebut ke anak-anaknya. Kondisi ini menandakan titik awal terjadinya pergeseran bahasa Rejang, masyarakat kurang menyadari pentingnya pelestarian bahasa Rejang. Pemertahanan bahasa ini dilakukan agar dapat menghindari kepunahan bahasa asli yang masih tetap dipertahankan masyarakat di Rejang Lebong, bahasa Rejang sangat penting dilestarikan atas kesadaran masyarakat dari penduduk asli Rejang itu sendiri guna untuk mempertahankan bahasa Rejang sehingga jauh dari kata punah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Kelurahan Karang Anyar, fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu sudah banyak orang tua yang menganjurkan anak-anaknya untuk berbahasa Indonesia ataupun bahasa-bahasa gaul dalam percakapan maupun berkomunikasi dengan orang tuanya, hal ini dikarenakan masyarakat merasa bahasa yang digunakan lebih mudah dan menarik dalam percakapan sehari-hari dengan sesama anggota keluarga maupun masyarakat umum. Hal inilah yang membuat perkembangan populasi pengguna bahasa Rejang akan semakin berkurang di masa yang akan datang. Selain itu, faktor lingkungan yang kurang mendukung penggunaan bahasa Rejang yaitu percampuran suku dan bahasa daerah lain yang masuk di wilayah Rejang

Lebong. Selain itu juga bahasa Rejang tidak lagi dipelajari di dalam muatan kurikulum sekolah. Berdasarkan fenomena-fenomena inilah dapat disimpulkan bahwa bahasa Rejang semakin dikesampingkan bahkan ditinggalkan oleh generasi muda. Bahasa Rejang dengan sendirinya tidak diketahui dan dipahami lagi oleh generasi muda.

Solusi dari permasalahan ini adalah memotivasi remaja di Kelurahan Karang Anyar untuk mengenal lebih dekat lagi bahasa Rejang melalui kegiatan pelatihan penulisan cerita rakyat berbahasa Rejang sebagai upaya pelestarian bahasa Rejang bagi remaja di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. Selain melatih kemampuan bahasa Rejang kegiatan ini juga dapat menambah pengetahuan remaja tentang cerita-cerita rakyat yang ada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan ini terlaksana tidak terlepas juga dari bantuan dan partisipasi aktif dari mitra kerja yang sudah memberikan izin dan bersedia untuk membantu pelaksanaan program ini demi meningkatkan kesadaran berbahasa Rejang bagi remaja di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pengenalan, bimbingan, materi, dan pembinaan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan materi berkaitan pentingnya pemertahanan bahasa Rejang.
2. Pembekalan materi penulisan cerita rakyat berbasis kearifan lokal.
3. Pembentukan kelompok tutor teman sebaya.
4. Membangun kesadaran menulis cerita rakyat berbahasa Rejang.
5. Latihan terbimbing menulis cerita rakyat berbahasa Rejang.
6. Menyusun kumpulan cerita rakyat Rejang Lebong.
7. Monitoring dan evaluasi pendampingan dan pembinaan.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap hasil kerja menulis cerita rakyat dengan indikator keberhasilan $> 50\%$, seperti pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Indikator
1.	Pelatihan menulis cerita rakyat	Kelengkapan unsur pembangun cerita rakyat. Keterpaduan unsur pembangun cerita rakyat.

2.	Penggunaan bahasa Rejang	Kejelasanpilihankosa kata Kejelasanmenyusunkalimat
----	--------------------------	---

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus, tahap pelatihan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober. Berikut ini hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara kepada remaja di Kelurahan Karang Anyar mengenai kemampuan menggunakan bahasa Rejang dan pengetahuan remaja mengenai cerita rakyat Rejang Lebong. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan remaja menggunakan bahasa Rejang masih rendah, remaja tidak terbiasa menggunakan bahasa Rejang di dalam komunikasi non formal di dalam kehidupan sehari-hari, remaja kurang menyadari pentingnya menggunakan bahasa Rejang sebagai salah satu upaya pelestarian bahasa Rejang dari generasi ke generasi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bahasa Rejang tidak lagi digunakan sebagai bahasa ibu, orang tua tidak mengajarkan anaknya menggunakan bahasa Rejang sejak dini dan bahasa Rejang juga tidak lagi dimasukkan di dalam muatan kurikulum sekolah. Berdasarkan hal inilah tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan Lurah Kelurahan Karang Anyar untuk meminta izin dan melakukan kerja sama dalam kegiatan pengenalan dan pelatihan bahasa Rejang sekaligus memperkenalkan cerita rakyat Rejang Lebong berbahasa Rejang. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian mendatangi rumah-rumah warga sekaligus mengundang anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan mengenal lebih dekat bahasa Rejang dan cerita rakyat masyarakat Rejang Lebong.

Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan

Pembekalan Materi

Pembekalan materi pemertahanan bahasa Rejang dilaksanakan pada 11 Agustus 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pada pertemuan ini tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan penguatan kepada peserta pentingnya mempertahankan bahasa Rejang. Tujuan dari kegiatan pembekalan ini adalah memberikan pemahaman kepada remaja tentang hakikat dan pentingnya menjaga dan melestarikan bahasa Rejang. Dari 15 orang peserta diketahui bahwa ada 3 orang yang sangat mahir menggunakan bahasa Rejang, selebihnya hanya mengetahui sedikit kosakata bahasa Rejang dan tidak menggunakan bahasa Rejang di dalam komunikasi sehari-hari. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini, setelah diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pemertahanan bahasa Rejang, remaja menyadari bahwa bahasa Rejang memiliki keunikan dan patut untuk dipertahankan.

Pada kesempatan ini juga tim pengabdian masyarakat mengenalkan kembali dan mengajak peserta membuka wawasan mengenai cerita rakyat yang ada di Rejang Lebong. Tujuan selanjutnya dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mendokumentasikan cerita rakyat Rejang Lebong berbahasa Rejang. Setelah dilakukan diskusi dan wawancara pada peserta pengabdian diketahui bahwa hanya sebagian remaja mengetahui cerita-cerita rakyat Rejang Lebong bersumber dari orang tua dan keluarga terdekat lainnya secara lisan. Remaja belum menemukan cerita rakyat Rejang Lebong dalam bentuk tulisan. Di sekolah pun materi-materi cerita rakyat yang banyak disampaikan oleh guru adalah cerita rakyat daerah luar bukan Rejang Lebong.

Pembentukan Tutor Teman Sebaya

Tujuan dibentuknya tutor teman sebaya yaitu untuk memfasilitasi peserta belajar bersama dan dibimbing oleh teman sebaya dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Rejang. Di dalam kegiatan ini dari 15 peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Di setiap kelompok terdapat 1 orang yang lancar menggunakan bahasa Rejang yang nantinya membantu teman-temannya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang.

Latihan Terbimbing

Terbentuknya tutor teman sebaya dapat mempermudah pelaksanaan latihan terbimbing. Latihan terbimbing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25 Agustus

2023 dan 1 September 2023. Pada pertemuan pertama tim pengabdian masyarakat mendampingi peserta menggunakan bahasa Rejang. Dimulai dari pengenalan kosa kata yang sering digunakan dan mudah diingat berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Tentunya ini juga tidak terlepas dari bantuan teman sebaya yang lancar menggunakan bahasa Rejang membantu peserta lain menggunakan bahasa Rejang ke dalam beberapa kalimat. Semua peserta mengikuti kegiatan ini dengan baik, terlihat semuanya berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Walaupun menurut sebagian peserta agak sulit untuk berbahasa Rejang tetapi mereka tetap semangat dan berusaha untuk berbahasa Rejang.

Pada pertemuan kedua tim pengabdian masyarakat sudah mempersiapkan beberapa cerita rakyat Rejang yang diperoleh dari narasumber dalam bahasa Indonesia. Kegiatan selanjutnya yaitu mengubah cerita yang ada ke dalam bahasa Rejang. Sebelumnya tim pengabdian menyampaikan materi mengenai hakikat dan unsur-unsur yang ada di dalam cerita rakyat. Tim membacakan salah satu cerita kemudian menganalisis unsur-unsur dan nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita. Tim juga menyampaikan pentingnya melestarikan dan mendokumentasikan cerita rakyat Rejang Lebong. Selanjutnya yaitu didampingi oleh tim pengabdian dan tutor teman sebaya peserta pengabdian berusaha mengubah cerita rakyat Rejang Lebong ke dalam bahasa Rejang. Terlihat para peserta berupaya semaksimal mungkin mengubah cerita ke dalam bahasa Rejang. Peserta merasa senang karena sudah mulai mengenal dan berkomunikasi berbahasa Rejang sehingga peserta berupaya untuk bisa menggunakan bahasa Rejang di dalam komunikasi non formal. Selanjutnya cerita rakyat berbahasa Rejang ini akan didokumentasikan menjadi kumpulan cerita rakyat berbahasa Rejang.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta pengabdian memahami bahasa Rejang. Monitoring awal ini dilaksanakan 8 September 2023. Pada monitoring awal ini tim pengabdian menemukan beberapa hal yaitu:

1. Adanya kesadaran dan usaha peserta untuk melestarikan bahasa Rejang. Terbukti dengan adanya kemauan dan usaha menggunakan bahasa Rejang.
2. Peserta bisa diajak bekerjasama dengan baik di dalam mengubah ceritarakyat berbahasa Rejang.
3. Dibutuhkan waktu agar peserta bisa lancar berbahasa Rejang.

4. Masih minimnya peralatan alat tulis, laptop, dan printer, sehingga peserta hanya menulis diselembar kertas saja.

DAFTAR PUSTAKA

Anika, L., Satria, I., & Sari, W. A. (2022). Pemertahanan Bahasa Rejang Sebagai Wujud Identitas Masyarakat. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 3.